

PERBEDAAN KOHESIVITAS SUPORTER SEPAKBOLA LIGA INDONESIA DENGAN *FANS CLUB* TIM SEPAKBOLA EROPA

Fadhila Arde, Yanladila Yeltas Putra
Universitas Negeri Padang
e-mail: fadhilaarde1502@gmail.com

Abstract: *Difference in the cohesiveness of Indonesian league football supporters with European football team fans club. This study aims to look at the differences in cohesiveness of Indonesian league soccer supporters with European soccer team fan clubs. The design of this study is comparative quantitative, with the study population namely Indonesian league football supporters Semen Padang (Spartacks) with the club fans of the European league's Real Madrid soccer team (Peña Real Madrid De Indonesia). The study sample numbered 136 people, with a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a cohesiveness scale totaling 38 questions compiled based on a Likert scale. The data analysis technique used is the t-test different test analysis. The results obtained p value = 0.934 ($p > 0.05$), which means there is no significant group cohesiveness difference between Spartacks supporters and Peña Real Madrid De Indonesia fans club.*

Keywords: *Cohesiveness, football supporter, Europeteam fans club*

Abstrak: **Perbedaan kohesivitas suporter sepakbola liga indonesia dengan fans club tim sepakbola eropa.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kohesivitas suporter sepak bola liga Indonesia dengan *fans club* tim sepak bola Eropa. Desain penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, dengan populasi penelitian yaitu suporter sepak bola liga Indonesia Semen Padang (Spartacks) dengan *fans club* tim sepak bola liga Eropa Real Madrid (Peña Real Madrid De Indonesia). Sampel penelitian berjumlah 136 orang, dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kohesivitas yang berjumlah 38 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji beda t-test. Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,934$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan antara suporter Spartacks dan *fans club* Peña Real Madrid De Indonesia.

Kata kunci: Kohesivitas, suporter sepakbola, *fans club* tim eropa

PENDAHULUAN

Penyiaran pertandingan sepak bola menarik orang dari segala usia, baik yang tua, muda, laki-laki maupun perempuan berada di depan televisi seperti ketika ada event piala dunia, piala eropa, liga champion, dan liga-liga lainnya (Prasetyo, 2011). Banyaknya orang yang menonton pertandingan sepak bola baik secara *online* ataupun secara langsung tidak terlepas dari banyaknya tim sepak bola di dunia dan juga di Indonesia. Tim-tim sepak bola dapat bertahan salah satunya karena hadirnya individu-individu yang setia menyemangati dan mendukung baik di lapangan maupun di luar lapangan yang sering disebut dengan istilah suporter dan *fans club* (penggemar).

Giulianotti (2002) membagi empat tipe orang yang menyaksikan pertandingan sepak bola yaitu *flaneurs* (penonton), *supporters* (pendukung), *followers* (pengikut), dan *fans* (penggemar). Lucky dan Setyowati (2013) menjelaskan suporter adalah dukungan yang diberikan oleh satu orang atau lebih kepada kelompok dalam sebuah pertandingan. Suporter, para pemain dan ofisial tim serta perangkat pertandingan mampu menciptakan suasana dukungan yang luar biasa, sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan (Ridyawanti, 2008).

Wicaksono dan Prabowo (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

faktor yang mendorong kelompok suporter untuk mendukung tim kesayangannya adalah karena keterkaitan emosional yang ada dalam dalam kondisi sosial suporter. Kondisi keterkaitan emosional lainnya juga tercipta oleh interaksi secara konstan sehingga melahirkan hubungan yang saling mempengaruhi. Hal ini juga didukung dengan penjabaran Festinger, Schachter, dan Back (1950) bahwa kalangan komunitas suporter mendukung tim kesebelasannya dalam bertanding disebabkan karena adanya rasa kecintaan dan saling memiliki sangat kuat terhadap tim sepak bola yang dibelanya. Kemudian timbul rasa keber-samaan suporter yang erat, hal ini terjadi karena para suporter memiliki kesamaan nilai-nilai, sikap, sifat pribadi, dan sifat demografis yang dimiliki suporter bola dalam mendukung tim-tim kebanggaannya, seperti faktor tempat individu tinggal dan lahir di daerah tertentu, sehingga individu mendukung tim tanah kelahiran dan tempat tinggalnya.

Syahputra (2016) menjelaskan *fans* merupakan penikmat sepak bola yang turut mencurahkan perhatiannya untuk berfikir, berbicara dan berorientasi pada klub sepak bola yang digemarinya. Ada kegairahan dan spirit yang berbeda antara *spectator* (penonton) dan *fans*. Seorang penonton sepak bola belum tentu *fans* dari klub yang ditontonnya. Sebab keterkaitan seorang *fans*

bukan pada aktivitas menontonnya tetapi pada pengetahuan terhadap klub yang digemarinya tersebut. Hal ini sejalan dengan dikemukakan Jacobson (2003) yang berpandangan bahwa *fans* berbeda dengan spectator yang hanya menonton, sedikit mengamati dan mudah melupakannya. *Fans* memiliki intensitas yang stabil mengikuti perjalanan dan perkembangan klub sepak bola yang disukainya.

Syahputra (2016) mendefinisikan *fans club* sebagai afiliasi di mana banyak makna emosional dan nilai yang berasal dari keanggotaan kelompok. Proses terbentuknya kelompok atau komunitas *fans club* dalam sepak bola secara kognitif dan afeksi berbeda dengan faktor keberadaan komunitas suporter klub sepakbola. *Fans club* terbentuk karena adanya rasa ketertarikan sesama individu pada suatu nilai yang terkandung dalam suatu klub sepak bola yang dapat membuka jalan terbentuknya suatu identitas kelompok.

Individu yang mendukung suatu tim sepak bola kesayangan cenderung untuk memasuki sebuah komunitas kelompok seperti komunitas suporter tim atau *fans club*, salah satu cara mereka yaitu dengan bergabung ke dalam suatu komunitas yang bertujuan untuk memberikan *support* kepada tim sepak bola yang didukung dan diidolakannya (Safitri & Andrianto, 2015). Adanya ketertarikan sosial terhadap kelompok dan anggota kelompok dan

dilanjutkan dengan adanya interaksi sosial maka akan muncul kohesivitas kelompok. Hal ini sejalan dengan penjelasan Festinger, Schachter, dan Back (1950) yang menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok adalah ketertarikan pada kelompok dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan-tujuan pribadi yang menuntut adanya saling ketergantungan. Sehingga, menimbulkan perilaku kelompok dimana keanggotaannya berkesinambungan melakukan penyesuaian yang sesuai dengan standar kelompok.

Langfred (1998) menjelaskan kohesivitas kelompok adalah daya tarik terhadap anggota kelompok dan ketertarikan interpersonal, dimana anggota kelompok menyukai satu sama lain. Walgito (2007) menerangkan kohesivitas kelompok adalah saling tertarik atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Pembahasan kohesivitas perlu dikaji karena banyak manfaat positif yang didapat oleh suatu kelompok yang kohesif. Terutama bentuk kohesivitas kelompok suporter sepak bola Indonesia dan *fans club* sepak bola Eropa yang ada di Indonesia seperti adanya berkumpul dan nonton bersama, bercanda gurau dan tertawa bersama, rutinitas olahraga bersama, serta munculnya rasa kepedulian dan perilaku tolong menolong antar anggota kelompok yang kesusahan. Sehingga, keterikatan emosional dan tingkat kekompakan sesama

anggota kelompok meningkat. Wicaksono dan Prabowo (2010) melakukan penelitian tentang kohesivitas ditemukan bahwa kelompok *The Jakmania* adalah individu yang kohesif di dalam kelompoknya dalam mendukung tim Persija. Kohesivitas yang dapat dilihat dari subjek penelitian ini ditunjukkan dari aktifitas kelompok dalam komunitas (main bola bareng, berkumpul setiap hari, bakti sosial dan nonton bola bareng).

Hal menarik bagi peneliti untuk dilihat dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kohesivitas kelompok antara suporter sepak bola liga Indonesia dengan *fans club* sepak bola liga Eropa. Hal ini didasari oleh perbedaan proses latar belakang kognisi dan afeksi individu masuk ke suatu komunitas suporter sepak bola tim di liga Indonesia yang terikat dan terkait oleh sikap, nilai sosial, sifat pribadi dan demografis seperti mendukung tim tempat tinggal dan tanah kelahiran sendiri. Sedangkan individu yang masuk ke komunitas *fans club* tim sepak bola liga Eropa didorong karena adanya rasa ketertarikan sesama individu pada suatu nilai yang terkandung dalam suatu klub sepak bola.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana mengumpulkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini yaitu

berjenis komparatif yang mana penelitian bersifat membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah kohesivitas kelompok sebagai variabel terikat, suporter sepak bola liga Indonesia dan *fans club* tim sepak bola Eropa sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas Spartacks (Suporter Semen Padang) sebagai subjek dari suporter sepakbola liga Indonesia dan komunitas Peña Real Madrid De Indonesia (Suporter Real Madrid) sebagai subjek dari *fans club* sepak bola liga Eropa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 136 orang yang terdiri dari 68 orang suporter Semen Padang (Spartacks) dan 68 orang *fans club* Real Madrid (Peña Real Madrid De Indonesia). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria yang dijadikan untuk pertimbangan sebagai berikut:

1. Anggota aktif suporter liga Indonesia (Spartacks) yang tidak bergabung dengan *fans club* liga Eropa.
2. Anggota aktif *fans club* sepak bola liga Eropa komunitas Peña Real Madrid De Indonesia (Suporter Real Madrid).

Penelitian ini diukur dengan skala *likert* yaitu teknik skala yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kohesivitas kelompok yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prasadhu (2018) dengan judul “Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Kecemasan Berkompetisi pada Atlet UKM Futsal Fakultas di Universitas Islam Indonesia”. Jumlah aitem pada skala tersebut yaitu sebanyak 38 aitem.

Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan koefisien korelasi total aitem (*corrected item total correlation*) dengan batas minimum koefisien korelasi jika nilai $r=0.30$, tetapi apabila aitem yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria menjadi 0.25. Berdasarkan penelitian ini korelasi aitem bergerak antara 0,266-0,644 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,933. Hasil tersebut didapatkan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS.

Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan model *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan model statistik *Test of Homogeneity of Variances*. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis data statistik *Independent Samples Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata empiris kohesivitas kelompok pada supporter Spartacks sebesar 117,91 sedangkan rerata hipotetiknya sebesar 95. Kemudian rerata empiris kohesivitas kelompok pada *fans club* Peña Real Madrid diketahui sebesar 117,72 sedangkan rerata hipotetiknya adalah sebesar 95. Hal tersebut menandakan bahwa kohesivitas kedua kelompok cenderung tinggi.

Supporter Spartacks memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi sebanyak 46 orang (67.6%), dan tingkat kohesivitas kelompok yang sedang sebanyak 22 orang (32.4%). Begitu juga dengan *fans club* Peña Real Madrid yang memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi sebanyak 45 orang (66.2%), lalu tingkat sedang sebanyak 22 orang (32.4%), dan tingkat yang rendah sebanyak 1 orang (1.5%). Dari kategori skor pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa supporter Spartacks dan *fans club* Peña Real Madrid umumnya berada pada kategori tinggi.

Uji normalitas pada penelitian ini, nilai p yang didapatkan adalah 0,231. Nilai $p = 0,231$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pada data skala

kohesivitas kelompok diperoleh angka probabilitas (p) sebesar 0.586, nilainya lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa varians dari data bersifat homogeny. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *t-test*. Hasil analisis data, tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,934$. Karena nilai $p > 0,05$ maka hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan antara suporter *Spartacks* dan *fans club* Peña Real Madrid.

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini didapatkan subjek suporter *Spartacks* yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang dan subjek perempuan 22 orang. Untuk *fans club* Peña Real

Madrid subjek laki-lakinya sebanyak 49 orang dan subjek perempuan 19 orang. Tabel 3 menunjukkan bahwa mean pada kohesivitas kelompok suporter *Spartacks* berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai signifikansi 0,03 yang mana nilai signifikansi lebih rendah sama dari 0,05 maka dapat diartikan terdapat perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan pada suporter *Spartacks* berdasarkan jenis kelamin. Mean pada kohesivitas kelompok suporter *fans club* Madrid berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai signifikansi 0,68 yang mana nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka dapat diartikan tidak terdapat perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan pada *fans club* Madrid berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Kohesivitas Kelompok Berdasarkan Kelompok Subjek (N=136)

Kelompok	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Suporter Spartacks	38	152	95	19	92	152	117.91	12.93
<i>Fans Club</i> Madrid	38	152	95	19	66	147	117.72	13.87

Tabel 2. Rangkuman T-Test pada Kohesivitas Kelompok Berdasarkan Kelompok (Suporter Spartacks dan *Fans Club* Madrid)

Kelompok	N	Mean	SD	t	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Suporter Spartacks	68	117.91	12.93	0.083	0.934	Tidak terdapat perbedaan
<i>Fans Club</i> Madrid	68	117.72	13.87			

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Kohesivitas Kelompok Suporter Spartacks dan Fans Club Madrid Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean	SD	T	Sig	Keterangan
Kohesivitas Kelompok Spartacks	Laki-laki	46	115,65	11,52	2,13	0,03	Terdapat Perbedaan
	Perempuan	22	122,63	14,64			
Kohesivitas Kelompok Fans Club Madrid	Laki-laki	49	117,28	14,35	0,412	0,68	Tidak Ada Perbedaan
	Perempuan	19	118,84	12,84			

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kohesivitas kelompok antara suporter Semen Padang Spartacks dengan fans club Peña Real Madrid De Indonesia. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan antara suporter Semen Padang Spartacks dengan fans club Peña Real Madrid De Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan kohesivitas kelompok antara suporter Spartacks dan fans club Real Madrid adalah ukuran kelompok (Forsyth, 2010). Komunitas supporter Semen Padang Spartacks dan fans club Peña Real Madrid sama-sama memiliki ukuran kelompok kecil, karena masing-masing kelompok terbentuk dalam lingkup provinsi (Suporter Semen Padang) dan kota (fans club Real Madrid). Forsyth (2010) dan Widmeyer, Brawley, dan Carron (1990) menyebutkan bahwa kelompok yang berukuran lebih

kecil cenderung lebih kohesif dibandingkan dengan yang lebih banyak.

Faktor lain yang mempengaruhi kohesivitas kelompok masing-masing dominan tinggi adalah karena faktor struktur kelompok (Forsyth, 2010). Struktur kelompok komunitas Suporter Spartacks dan Fans Club Real Madrid memiliki struktur kelompok yang jelas dan memiliki tujuan organisasi yang jelas pula. Purwaningtyastuti, Wismanto, dan Suharsono (2012) menjelaskan kelompok yang memiliki struktur dan tujuan yang jelas, maka akan timbul komitmen terhadap organisasi pada anggota kelompok. Brawley, Carron, dan Widmeyer (1993) menyebutkan anggota kelompok yang memiliki komitmen terhadap organisasi yang tinggi akan sukarela menyatukan dirinya dengan komunitasnya, menginvestasikan waktu, kemauan dan energinya untuk kelompok. Partisipasi anggota dalam mencapai tujuan kelompok inilah dapat

meningkatkan kohesivitas. Carron, Colman, Wheeler, dan Stevens (2002) juga menyatakan bahwa kontribusi individu terhadap kelompok memberikan efek positif dalam hal meningkatnya kohesivitas suatu kelompok.

Kohesivitas kedua kelompok Spartacks dan *fans club* Real Madrid ini dominan pada kategori tinggi adalah karena adanya faktor norma kelompok. Norma kelompok didefinisikan sebagai suatu aturan atau standar yang mengatur anggota kelompok (Forsyth, 2010). Norma kelompok yang dimiliki kedua kelompok ini terbukti memiliki dampak besar pada bagaimana anggota kelompok merasakan dan berinteraksi satu sama lain, dan mereka mampu memberikan kontribusi terhadap stabilisasi struktur kelompok (Wheeler, 1994). Goodman, Ravlin, dan Schminke (1987) menyatakan juga bahwa norma dan kohesivitas adalah dua konsep pusat sosial psikologis dalam model efektifitas kelompok. Jadi, norma kelompok diidentifikasi berperan sebagai moderator dalam hubungan kohesivitas dan kinerja (Carron & Hausenblas, 1998; Langfred, 1998; Mullen & Copper, 1994).

Faktor lain yang menyebabkan kohesivitas kelompok kedua komunitas tidak ada perbedaan adalah faktor sosial budaya yang sama antara kedua kelompok subjek. Subjek masing-masing kelompok memiliki tipologi dan karakter yang hampir

sama yaitu sama-sama orang Indonesia. Tipikal pendukung dan suporter di Indonesia tidak jauh berbeda dengan tipikal pendukung dan suporter sepak bola di Amerika Latin. Suporter Amerika Latin menyatakan bentuk dukungannya terhadap tim dengan mengibaratkan tim yang didukung layaknya sebagai “Ibu” sedangkan mereka suporter diibaratkan sebagai “anak” yang setia selalu untuk mendukung (Giulianotti, 2002). Walaupun, pemain di klub silih berganti, tetapi dukungan terhadap tim yang didukung tidak akan berubah. Seperti itulah pengibatan bentuk kuatnya dukungan yang diberikan oleh para suporter pada klub yang didukungnya. Tipikal dan karakter inilah yang menjadikan kohesivitas kedua kelompok dominan tinggi dan kohesivitas kedua kelompok tidak ada perbedaan yang signifikan.

Faktor lain yang menyebabkan kohesivitas kelompok kedua komunitas tidak ada perbedaan adalah faktor identitas masing-masing kelompok yang kuat. Identitas kuat yang dimiliki oleh suatu kelompok akan menimbulkan persepsi terhadap *in group* yang positif dan sebaliknya akan menimbulkan persepsi *out-group* yang negatif (Besta & Kossakowski, 2018). Identitas kelompok kuat yang dimiliki oleh masing-masing komunitas suporter Spartacks dan *fans club* Real Madrid ini menjadikan munculnya kohesi

sosial, tugas, perasaan dan emosi yang tinggi pula. Sehingga, hal tersebut menjadikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kohesivitas kelompok suporter Semen Padang *Spartacks* dengan *fans club* Real Madrid.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kohesivitas kelompok suporter Semen Padang *Spartacks* dengan *fans club* Real Madrid ditinjau dari aspek-aspek kohesivitas yaitu aspek kohesi sosial, perasaan, tugas dan emosi. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kohesivitas kelompok yang signifikan dari kedua kelompok ditinjau dari ke empat aspek kohesivitas tersebut. Hal ini terjadi karena disebabkan bentuk kegiatan dan tujuan dari kedua kelompok hampir sama yaitu mendukung tim kebanggaan dan melakukan nonton bareng serta gathering bersama, walaupun proses terbentuknya kedua kelompok berbeda.

Terbentuknya kelompok suporter diawali dengan adanya persamaan nilai, sikap, sifat pribadi, dan sifat demografis yang dimiliki suporter bola dalam mendukung tim-tim kebanggaannya seperti faktor tempat individu tinggal dan lahir di daerah tertentu, sehingga individu mendukung tim tanah kelahiran dan tempat tinggalnya. Berbeda halnya dengan *fans club* terbentuk karena adanya rasa ketertarikan sesama individu pada suatu nilai yang terkandung dalam suatu klub

sepakbola yang dapat membuka jalan terbentuknya suatu identitas kelompok (Syahputra, 2016). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kohesivitas kelompok dari kelompok suporter Semen Padang *Spartacks* dan *fans club* Real Madrid ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Begitu pula kohesivitas kelompok khusus pada kelompok *fans club* Real Madrid ditinjau dari jenis kelamin juga tidak ada perbedaan kohesivitas kelompok laki-laki dan perempuan pada kelompok ini.

Berbeda halnya dengan kohesivitas kelompok pada suporter *Spartacks* ditinjau dari jenis kelamin, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas laki-laki dan perempuan pada kelompok *Spartacks* ini. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor komitmen perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam suatu kelompok dan organisasi. Komitmen pada kelompok inilah yang menjadikan kohesivitas meningkat, individu akan memberikan apapun usaha dan waktunya untuk kepentingan kelompoknya, sehingga aspek kohesi sosial, tugas, perasaan, dan emosi pun akan tinggi (Andrews, Kacmar, Blakely, & Bucklew, 2008; Li, Early, Mahrer, Klaristenfeld, & Gold, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan kohesivitas suporter Spartacks dengan *fans club* Peña Real Madrid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kohesivitas kelompok suporter sepakbola liga Indonesia Spartacks dengan *fans club* tim sepakbola Eropa Pena Real Madrid.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kohesivitas kelompok suporter sepakbola liga Indonesia Spartacks dengan *fans club* tim sepakbola Eropa Pena Real Madrid ditinjau dari jenis kelamin
3. Terdapat perbedaan kohesivitas kelompok pada suporter sepakbola

liga Indonesia Spartacks ditinjau dari jenis kelamin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada para suporter sepakbola Liga Indonesia Spartacks dan *fans club* tim sepakbola Eropa Pena Real Madrid agar menjaga kohesivitas kelompok yang sudah kuat ini.
2. Peneliti selanjutnya disarankan bisa mengkaji lebih dalam lagi kohesivitas kelompok masing-masing kelompok berdasarkan empat aspek kohesivitas yaitu aspek kohesi tugas, kohesi sosial, kohesi perasaan, dan kohesi emosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrews, M. C., Kacmar, K. M., Blakely, G. L., & Bucklew, N. S. (2008). Group cohesion as an enhancement to the justice-affective commitment relationship. *Group & Organization Management, 33*(6), 736–755.
- Besta, T., & Kossakowski, R. (2018). Football supporters: group identity, perception of in-group and out-group members and pro-group action tendencies. *Journal of Sport Psychology, 27*(2), 15–22.
- Brawley, L., Carron, A., & Widmeyer, W. (1993). The influence of the group and its cohesiveness on perceptions of group-related variables. *Journal of Sport & Exercise Psychology, 15*, 245–260.
- Carron, A. V., Colman, M. M., Wheeler, J., & Stevens, D. (2002). Cohesion and performance in sport: A meta-analysis. *Journal of Sport & Exercise Psychology, 24*, 168–188.
- Carron, A. V., & Hausenblas, H. A. (1998). *Group dynamics in sport*. Ontario, Canada: Book Crafters.
- Festinger, L., Schachter, S., & Back, K.

- (1950). *Social pressures in informal groups*. New York: Harper & Row.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group dynamics, fifth edition*. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Giulianotti, R. (2002). Supporters, followers, fans, and flaneurs. *Journal of Sport & Social Issues*, 26(1), 25–46.
- Goodman, P. S., Ravlin, E., & Schminke, M. (1987). *Understanding groups in organizations*. In L. L. Cummings & B. M. Staw (Eds.), *Research in organizational behaviour*. Greenwich, CT: JAI Press.
- Jacobson, B. (2003). The social psychology of the creation of a sports fan identity: a theoretical review of the literature. *Athletic Insight: The Online Journal of Sport Psychology*, 5(2).
- Langfred, C. W. (1998). Is group cohesiveness a double-edged sword? An investigation of the effects of cohesiveness on performance. *Small Group Research*, 29, 124–143.
- Li, A., Early, S. F., Mahrer, N. E., Klaristenfeld, J. L., & Gold, J. I. (2014).). Group cohesion and organizational commitment: protective factors for nurse residents' job satisfaction, compassion fatigue, compassion satisfaction, and burnout. *Journal of Professional Nursing*, 30(1), 89–99.
- Lucky, N., & Setyowati, N. (2013). Fenomena perilaku fanatisme supporter sepak bola (studi kasus komunitas supporter persebaya bonek di surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 180–196.
- Mullen, B., & Copper, C. (1994). The relationship between group cohesiveness and performance: An integration. *Psychological Bulletin*, 115, 210–277.
- Prasandhu. (2018). *Hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada atlet ukm futsal fakultas di universitas islam indonesia*. UII.
- Prasetyo, P. D. (2011). *Interaksi sosial dalam komunitas supporter sepakbola pasopati solo*. UNESA.
- Purwaningtyastuti, Wismanto, B., & Suharsono, M. (2012). Kohesivitas kelompok ditinjau dari komitmen terhadap organisasi dan kelompok pekerjaan. *Kajian Ilmiah Psikologi*, 1(2), 179–182.
- Ridyawanti. (2008). Hubungan identitas sosial dan konformitas kelompok dengan agresivitas pada supporter sepak bola persija. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2, 40–51.
- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada supporter sepak bola. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 11–23.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya identitas fans sepakbola sebagai budaya massa dalam industri media. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 46(2), 205–214.
- Walgito, P. D. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: C.C Andi Offset.
- Wheelan, S. A. (1994). *Group processes: A developmental perspective*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Wicaksono, B., & Prabowo, H. (2010).

Kohesivitas tim pendukung sepakbola persija. *Jurnal Psikologi*, 3(2).

Widmeyer, W., Brawley, L., & Carron, A. (1990). Group size in sport. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 12, 177–190.